

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Syarat utama yang harus diperhatikan pada anestesi umum, adalah menjaga agar jalan nafas selalu bebas dan nafas berjalan dengan lancar dan teratur. Diperlukan cara resusitasi yang baik untuk mengembalikan distribusi oksigen ke seluruh tubuh. Perawatan jalan napas merupakan prioritas utama, misalnya perubahan agar jalan nafas terbuka (*postural drainage*) dan pembersihan jalan nafas secara manual. Intubasi trakea merupakan cara terbaik untuk membebaskan jalan nafas, tetapi untuk melakukannya dibutuhkan adanya keterampilan (Thaib, dkk, 2005).

Kanker leher rahim disebut juga kanker serviks adalah sejenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh *human papilloma virus* (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim. Kanker ini dapat hadir dengan pendarahan vagina, tetapi gejala kanker ini tidak terlihat sampai kanker memasuki stadium yang lebih jauh. Perubahan ini disebut displasia dapat diketahui dengan pap smear. Perawatan termasuk operasi pada stadium awal, kemoterapi dan/atau radioterapi pada stadium akhir penyakit (ISO Farmakoterapi, 2011).

Kanker merupakan salah satu penyakit yang banyak menimbulkan kesengsaraan dan kematian. Saat ini, kanker menempati peringkat kedua penyebab kematian setelah penyakit jantung (Ghofar, 2009). Data *World Health Organization* (WHO) yang diterbitkan pada 2007 menyebutkan,

sebanyak 7,6 juta jiwa meninggal pada 2005 dan 84 juta orang lainnya akan mati dalam jangka waktu 10 tahun ke depan, jika tidak ada tindakan nyata untuk menanggulangi penyakit ini maka akan berdampak pada kenaikan prevalensinya. Dalam laporan tersebut, 70 persen kematian akibat kanker terjadi di negara-negara berpendapatan rendah atau miskin. Di Indonesia sebagai negara berkembang, kanker *cerviks* menduduki peringkat keenam sebagai penyebab kematian utama, sekitar 800.000 orang Indonesia terserang kanker tiap tahunnya (Utama, 2007).

Tindakan laringoskopi dan intubasi trakea menimbulkan respon dari sistem kardiovaskuler berupa hipertensi, takikardia dan kadang-kadang menunjukkan tanda-tanda aritmia (Partila & Pratlas, 2001), dan tindakan ini sudah sering dilakukan di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta.

Anestesi yang ideal akan berjalan secara cepat dan baik serta mengembalikan kesadaran dengan cepat setelah pemberian obat dihentikan. Selain itu, batas keamanan pemakaian obat anestesi harus lengan dengan efek samping yang sangat minimal (Katzung, 2006).

Propofol merupakan anestesi intra vena yang dapat digunakan untuk induksi yang juga merangsang sistem hemodinamik, tekanan darah selalu menurun secara bermakna. Propofol terkenal sebagai "*day surgery*" dalam anestesi, karena kelebihanannya yaitu, sebagai obat induksi anestesi yang bekerja cepat, pasien cepat sadar, efek sampingnya sedikit dan pasien akan terlihat "lebih segar" pada periode pasca bedah (Katzung, 2006). Pengaruh propofol terhadap sistem kardiovaskuler yaitu menurunkan tekan arteri sistemik kira-kira 80%. (Handoko, 2003).

Penurunan tekanan darah jarang memberikan arti klinis pada penderita usia muda dan sehat. Pada pasien tua, kondisi klinis jelek, atau hipovolemi, hipotensi dapat membahayakan, karena terjadi penurunan perfusi serta oksigenasi jaringan. Induksi anestesi umum dengan propofol, dapat menyebabkan hipotensi. Akibat dari penurunan resistensi pembuluh sistemik dan curah jantung, vasodilatasi vena dan arterial, gangguan mekanisme baroreseptor, depresi kontraktilitas miokard, aktivitas simpatis menurun vasodilatasi pembuluh darah perifer (Santosa, 2004).

Pada saat melakukan induksi dengan propofol di menit pertama akan terjadi penurunan sampai menit ke-3. Tekanan darah menurun dengan drastis pada menit ke-5 dilakukan intubasi trakea akan menimbulkan gejala meningkatnya tekanan darah kembali.

Banyak kejadian kanker serviks yang dilakukan operasi diantara 35-60 tahun yang 70% diantaranya mempunyai riwayat hipertensi. Angka kejadian operasi kanker serviks di ruang obsgin IBS RSUD Dr. Moewardi Surakarta selama tahun 2012 sekitar 360 pasien. Dan pada bulan Januari 2013 ada 32 pasien.

Mendasari alasan tersebut, propofol sering digunakan pada kasus operasi singkat, bedah sehari, kasus resiko tinggi, muntah pasca operasi, dan rawat jalan yang memerlukan anestesi umum. Sehingga, propofol diperlukan dan menjadi pilihan untuk induksi dan pemeliharaan anestesi. Propofol sebagai obat pilihan anestesi untuk induksi dan mempunyai efek terhadap sistem hemodinamik, penulis ingin mengetahui perbandingan perubahan hemodinamik antara pra dan pasca induksi propofol pada pasien operasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini ditentukan judul : “Pengaruh Intubasi Trakea terhadap Hemodinamik Pasien Kanker Serviks dengan Pemberian Propofol di Ruang Obsgin IBS RSUD Dr. Moewardi”.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada perbedaan antara pra dan pasca pemberian propofol terhadap perubahan tekanan darah selama tindakan intubasi trakea pada pasien kanker serviks di Kamar Operasi Obsgyn RS Dr. Moewardi Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pengaruh pemberian propofol terhadap hemodinamik pada tindakan intubasi trakea pada pasien knker serviks di ruang Obsgyn IBS RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan tekanan darah sistol dan diastol pada pasien sebelum pemberian propofol pada tindakan intubasi trakea pada pasien kanker serviks.
- b. Untuk mendeskripsikan tekanan darah sistol dan diastol pada pasien sesudah pemberian propofol pada tindakan intubasi trakea pada pasien kanker serviks.

- c. Untuk mendeskripsikan laju jantung pada pasien sebelum dan sesudah pemberian propofol pada tindakan intubasi trakea pada pasien kanker serviks.
- d. Menganalisis perbedaan tekanan darah sistole sebelum dan sesudah pemberian propofol pada tindakan intubasi trakea pada pasien di ruang Obsgin IBS RSUD Dr. Moewardi.
- e. Menganalisis perbedaan tekanan darah diastole sebelum dan sesudah pemberian propofol pada tindakan intubasi trakea pada pasien di ruang Obsgin IBS RSUD Dr. Moewardi.
- f. Menganalisis perbedaan laju jantung sebelum dan sesudah pemberian propofol pada tindakan intubasi trakea pada pasien di ruang Obsgin IBS RSUD Dr. Moewardi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti mengetahui pengaruh pemberian propofol terhadap perubahan hemodinamik pada tindakan intubasi trakea.
- b. Bagi para praktisi mengetahui pengaruh pemberian propofol pada intubasi trakea terhadap tekanan darah pasien selama stadium operasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit, hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan dalam menentukan pemberian obat pada intubasi trakea, pada pasien kasus obtetrik kususnya.

- b. Bagi Institusi Pendidikan, hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai referensi dalam memilih obat induksi pada tindakan anestesi.
- c. Bagi anesthesiologi, hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai tolak ukur dalam penggunaan propofol pada tindakan anestesi.

E. Keaslian Penelitian

Relevansi penelitian yang berkaitan dengan induksi anestesi diantaranya adalah:

1. Oktariana, 2006. Skripsi dengan judul penelitian "Perbandingan Perubahan Hemodinamik antara Penggunaan Propofol dan Kombinasi Ketamin-Propofol untuk Induksi Anestesi", penelitian ini dilakukan di ruang IBS bagian Obsgyn RSUD Dr. Moewardi Surakarta, dengan jumlah sampel 30 pasien dengan metode analisis Uji t, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efek pemberian propofol dan kombinasi ketamin-propofol dalam menimbulkan perubahan hemodinamik selama induksi anestesi.
2. Yunus, 2008. Skripsi dengan judul penelitian "Perbedaan Penurunan Tekanan Darah Antara Pemberian Propofol Dan Kombinasi Ketamin Propofol Pada Induksi Anestesi", penelitian ini dilakukan di IBS Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta, dengan jumlah sampel 30 pasien dengan metode analisis Uji t, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penurunan tekanan darah pada kelompok induksi propofol lebih nyata dibanding kelompok induksi ketamin propofol. Kejadian penurunan tekanan darah pada induksi propofol lebih besar dari pada induksi ketamin-propofol.

3. Subarjo (2009), penelitian yang berjudul : Pengaruh Pemasangan *Endotrachealtube* terhadap Peningkatan Tekanan Darah pada Pasien yang Akan Dioperasi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. Moewardi Surakarta”, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh tekanan darah sebelum dan sesudah pemasangan *endotrachealtube* dengan menggunakan obat depolarisasi dan non depolarisasi pada pasien yang akan dioperasi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Oktariana dan Yunus dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti induksi anestesi. Sedangkan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dalam hal tempat penelitian, subyek penelitian, jumlah sampel, metode desain dan penelitian ini belum pernah dilakukan di ruang obsgin IBS RSUD Dr. Moewardi Surakarta.